

**PERAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR
PADA SISWA SMA**

***SELF-EFFICACY AND SOCIAL SUPPORT OF PARENTS AS PREDICTORS OF
CAREER DECISION MAKING IN SENIOR HIGH SCHOOL***

Farah Diba Noviani ⁽¹⁾, Ruseno Arjanggi ⁽²⁾

Mahasiswa Prodi Sarjana Psikologi Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia ⁽¹⁾, Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia ⁽²⁾

Email: ruseno@unissula.ac.id ⁽¹⁾

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA di Semarang, dengan sample sebanyak 416 siswa. Metode pengambilan sample menggunakan cluster random sampling. Alat ukur yang digunakan pada penelitian kali ini terdiri dari 3 skala. Pertama merupakan skala pengambilan keputusan karir yang terdiri dari 19 aitem dengan koefisien korelasi skor aitem-total bergerak antara 0,325-0,597, dan reliabilitas skalanya sebesar 0,887. Skala efikasi diri yang terdiri dari 28 aitem dengan koefisien korelasi skor aitem-total bergerak antara 0,335-0,428, dan reliabilitas skalanya sebesar 0,851. Skala terakhir merupakan skala dukungan sosial orang tua dengan koefisien korelasi skor aitem-total bergerak antara 0,335-0,428, dan reliabilitas skalanya sebesar 0,941. Analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir dengan $R = 0,664$ dan F hitung = 163,172 dengan signifikan = 0,000 ($p < 0,01$). Hasil korelasi antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir diperoleh nilai $r_{xy} = 0,555$, $p = 0,000$ ($p < 0,01$) hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Hasil uji selanjutnya antara dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir diperoleh nilai $r_{xy} = 0,572$ $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir. Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel efikasi diri dan dukungan sosial orang tua adalah sebesar 44,1%.

Kata kunci: pengambilan keputusan karir, efikasi diri, dan dukungan sosial orang tua

ABSTRACT: This research aimed to test the role of self-efficacy and parent social support in career decision making in senior high school. This research used a quantitative method. The samples analysis were 416 students of senior high school in Semarang. Sampling methods using cluster random sampling. Instruments used in this research consist of three scales. Career decision scale (CDS) consisted 19 items statement with corrected item-total correlation coefficient range 0,325-0,597; internal consistency Alpha 0,887. Self efficacy scale consisted 28 items statement, with corrected item-total correlation coefficient range 0,335-0,428; internal consistency Alpha 0,851, and social support scale consisted of 40 items, with corrected item-total correlation coefficient range 0,335-0,428 and internal consistency Alpha 0,941. Data analysis using multiple regression analysis. The result showed a significant relationship between self-efficacy and social support of parents with career decision making in senior high school students with $R = 0,664$ and $F = 163,172$ with significant = 0,000 ($p < 0,01$). The correlation between self-efficacy and career decision-making obtained $r_{xy} = 0,555$, $p = 0,000$ ($p < 0,01$), which means there is a significant correlation between self-efficacy and career decision-making in senior high school students. Result of correlation between social support of parents with career decision making obtained $r_{xy} = 0,572$ $p = 0,000$ ($p < 0,01$). The results showed a significant correlation between the social support of parents and career decision making. The effective contribution of self-efficacy and social support of parents in this research was 44,1%.

Keywords: career decision, self-efficacy and social support

PENDAHULUAN

Tingkat pendidikan SMA merupakan masa transisi dari masa remaja menuju ke dewasa, dalam masa tersebut anak memiliki beberapa tugas perkembangan yang diharapkan dapat dikuasai. Tugas perkembangan tersebut memberikan pelajaran bagi siswa untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas yang sesuai dengan usia masing-masing. Salah satu perubahan yang terjadi selama masa remaja yaitu beberapa individu bersikap ambigu saat menjumpai suatu perubahan. Padahal, menurut William Kay (Widiyanti & Marheni, 2013), remaja memiliki tugas perkembangan, salah satunya yaitu individu sanggup menerima dirinya dan mempunyai keyakinan dalam kemampuan yang dipunyai.

Melengkapi hal di atas, Conger juga berpendapat bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah pemilihan dan persiapan karir (Islamadina & Yulianti, 2017; Rizvi, Prawitasari, & Soetjipto, 1997). Tugas tersebut menjadi tanggung jawab masing-masing individu untuk memenuhi dan menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya agar berjalan dengan selaras sesuai dengan apa yang diharapkan. Pemilihan karir tersebut menjadi gerbang utama siswa dalam menggapai cita-cita dan untuk menentukan karir jangka panjang di masa depan. Penting bagi siswa dalam menyusun rencana awal agar dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mewujudkan karir yang diimpikan.

Pada tahap ini seharusnya siswa sudah memulai untuk menggali berbagai informasi yang berkaitan dengan karir yang disesuaikan dengan minat, bakat, potensi maupun kemampuan yang dimiliki masing-masing, siswa mulai mempersiapkan diri membuat rencana karir sesuai dengan informasi yang didapatkan (Setiobudi, Konseling, & Yogyakarta, 2017). Kemampuan individu diuji untuk menunjukkan apakah dapat menempatkan dirinya pada pemilihan karir yang sesuai dan terbaik. Super menyatakan pengambilan keputusan karir dapat dikatakan sebagai suatu keterampilan seseorang dalam menggunakan pikiran dan wawasannya untuk membuat perencanaan karir (Wicaksono, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa SMA dapat diperoleh informasi bahwa beberapa siswa cenderung kurang memiliki keyakinan dalam dirinya untuk melanjutkan karirnya ke mana dan juga sudah mempertimbangkan apa saja langkah yang harus diambil setelah masa pendidikannya di SMA selesai. Pada masa sekarang ini para siswa kurang mampu untuk menentukan keputusannya dalam menentukan karir. Siswa merasa bingung dan terdapat keraguan dalam dirinya untuk mengambil keputusan, apakah minatnya sudah tepat dengan keputusannya, apakah pilihan karir tersebut mampu dijalankan oleh dirinya, apakah individu dapat diterima dalam suatu tempat baru atau studi lanjutan yang dipilih.

Pengambilan keputusan karir sendiri merupakan hal yang berhubungan dengan seseorang yang sadar akan kebutuhan guna memilih dan memutuskan karir apa dan bagaimana yang akan dijalani oleh dirinya (Osipow, 1991, 1996, 1999). Aspek-aspek pengambilan keputusan karir ada 3 yaitu struktur dan kepercayaan diri; mencakup kurangnya struktur dan kepercayaan diri yang dialami individu dalam menjalankan tugas pengambilan keputusan karirnya, pengetahuan tentang kemampuan diri; kemungkinan dari kurangnya individu dalam menggali informasi mengenai karir dan pemahaman potensi dirinya dalam berkarir, hambatan eksternal; mencakup yang berkaitan dengan sesuatu hal yang dapat menjadi penghalang individu dalam memilih pilihan karir yang diminati (Osipow, Yanico, Koschier, & Winer, 1992).

Dua faktor yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan terhadap pilihan karir yaitu faktor internal ini mengacu pada faktor yang ada dalam diri individu, yaitu meliputi kemampuan intelegensi, prestasi, kepribadian, aspirasi dan pengetahuan sekolah, serta pengetahuan tentang dunia kerja serta keyakinan diri sendiri untuk mampu meraih tujuan karir yang sudah ditetapkan sebelumnya (Iffah, 2012). Sedangkan faktor-faktor sosial (eksternal) ini mengacu pada faktor di luar diri sendiri yaitu lingkungan sekitar seseorang, orang tua, keluarga, jenis pekerjaan dan penghasilan orang tua, status ekonomi keluarga juga termasuk dalam faktor ini (Iffah, 2012).

Hasil dari pengambilan keputusan karir seseorang juga dipengaruhi oleh bagaimana dirinya yakin dan mampu dalam menjalankan putusan yang sudah diambil atau disebut efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan seorang pada kemampuan yang dimiliki dalam pengorganisasian tugas yang menunjang untuk mencapai hasil yang diinginkan (Bandura, 1986). Bandura juga mengungkapkan bahwa efikasi diri sangat berkaitan dengan kemampuan dalam diri seseorang dan kecakapannya dalam melakukan suatu tugas dan tanggung jawab yang dimilikinya (Arjungsi, Hartono, Adnjani, & Sholihah, 2020). Aspek-aspek efikasi diri antara lain : tingkat kesulitan (level) mengacu pada seberapa tingkat kesulitan yang dialami masing-masing individu dalam keyakinan diri untuk dapat menyelesaikan suatu tugas, kekuatan (strength) mengacu pada daya tahan seseorang dalam menghadapi tugasnya dan generalitas (generality) adalah sejauh mana seseorang mampu meyakini dapat menyelesaikan tugasnya dalam segala situasi dan dalam segala jenis tugas yang ada (Bandura, 1977; Bandura et al., 1995; Lent, 2005).

Dukungan sosial yaitu terciptanya rasa nyaman, saling peduli, membantu dan terdapat penghargaan yang terjalin pada seseorang dari orang terdekatnya (Sarafino & Smith, 2011). Sumber pemberian dukungan tersebut bisa dari orang tua, teman, kekasih, atau kelompok organisasi yang diikutinya. Menurut Gottlieb dukungan sosial dikatakan sebagai suatu informasi, saran dan pertolongan yang diberikan kepada orang terdekat dengan memberikan keuntungan emosional yang dapat berpengaruh untuk seseorang yang menerima (Baiti & Munadi, 2014).

Aspek-aspek dukungan sosial meliputi dukungan emosional; rasa perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan orang tua terhadap anak agar merasakan kehangatan dalam keluarga dan anak, dukungan penghargaan; pemberian apresiasi terhadap pencapaian yang diraih oleh anak, selain itu juga dapat menerima dan menghargai usulan atau pendapat yang diutarakan oleh anak (Sarafino & Smith, 2011). Selanjutnya dukungan sosial berupa dukungan instrumental; yaitu bantuan finansial dan segala sesuatu kebutuhan yang dibutuhkan anak sehari-hari termasuk kebutuhan keuangan,

dukungan informatif; memberikan saran dan masukan mengenai segala permasalahan atau hal apa saja yang dilakukan oleh anak., dan dukungan jejaring sosial; memberikan pengaruh positif individu, biasanya orang-orang yang dipercaya dan memiliki kedekatan dengan dirinya (Sarafino & Smith, 2011).

METODE

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran psikologis dengan menggunakan skala pengambilan keputusan karir yang terdiri tiga aspek yaitu struktur dan kepercayaan diri, pengetahuan tentang kemampuan diri, dan hambatan eksternal (Osipow, 1991; Osipow et al., 1992). Total aitem yang memenuhi kriteria daya beda aitem yang baik ada 19 aitem dari total 24 aitem pada skala pengambilan keputusan karir dengan range rix 0,325-0,597; internal konsistensi sebesar 0,851.

Skala efikasi diri terdiri dari tiga aspek yaitu level, strength, dan generality (Bandura, 1977, 1986; Bandura et al., 1995). Skala efikasi diri terdiri 26 aitem yang berdaya beda tinggi dengan range rix 0,315-0,588; internal konsistensi skala efikasi diri sebesar 0,877.

Skala dukungan sosial orang tua tersusun berdasarkan aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan jaringan sosial (Sarafino & Smith, 2011). Skala dukungan sosial orang tua menggunakan skala yang sudah diujicobakan pada penelitian sebelumnya dengan internal konsistensi sebesar 0,941 terdiri dari 40 aitem.

HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan skala ke tiga sekolah dengan kelas-kelas yang sebelumnya telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan teknik One Sample Kolmogorov-Smirnov Z dengan taraf signifikan 0,05 untuk uji normalitas. Suatu data yang memiliki distribusi normal jika taraf signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Std. Deviasi	KS-Z	Sig	p	Ket.
Pengambilan Keputusan Karir	54,43	10,019	0,705	0,703	≥ 0,05	Normal
Efikasi Diri	80,74	13,386	0,682	0,741	≥ 0,05	Normal
Dukungan Sosial Orang Tua	119,93	19,361	1,310	0,064	≥ 0,05	Normal

Berdasarkan uji linearitas menggunakan uji F antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir didapatkan hasil F- linier sebesar 184,313 dengan taraf signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil uji linieritas antara dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir diperoleh hasil F - linier sebesar 200,846 dengan taraf signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Berdasarkan uji linieritas tersebut menunjukkan bahwa antara variabel efikasi diri, dukungan sosial orang tua dan pengambilan keputusan karir berhubungan secara linier. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hasil uji multikolinearitas yaitu nilai tolerance sebesar 0,808 ($> 0,5$) dengan Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,238 (< 10) dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut lebih kecil dari 10, sehingga tidak mengalami multikolinearitas pada variabel bebas model regresi. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan antara efikasi diri dan dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir pada siswa di SMA Semrang, diperoleh hasil korelasi ganda adalah $R = 0,664$, Fhitung = 163,172 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$), artinya ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial orang tua dengan pengamabilan keputusan karir pada siswa SMA. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama diterima. Uji hipotesis kedua menggunakan uji korelasi parsial yang telah dilakukan antara variabel efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir maka diperoleh hasil koefisien korelasi $r_{x1y} = 0,555$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua diterima. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang telah dilakukan antara variabel dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir maka diperoleh hasil koefisien korelasi $r_{x2y} = 0,572$ dengan signifikansi 0,000

($p < 0,01$). Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga diterima. Sumbangan efektif sebesar 44,1% terhadap pengambilan keputusan karir sedangkan 55,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa ada hubungan yang positif antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir, yang berarti bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa sekolah Menengah Pertama di Kenya akan berpengaruh terhadap keputusan karir (Ogutu, Odera, & Maragia, 2017) yang berarti temuan ini sejalan dengan penelitian ini namun berbeda partisipan penelitian pada tingkat pendidikan. Temuan berikutnya yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian pada siswa SMK yang menemukan ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir, hasil menunjukkan bahwa 134 siswa atau 72% dari sample berada tingkat dukungan sosial orang tua yang sedang (Budiasuti & Kasturi, 2019).

Efikasi diri terhadap keputusan karir memiliki hubungan langsung terhadap terbentuknya tingkat keputusan karir pada mahasiswa program sarjana di Pusan, Korea Selatan (Lee, Lee, & Eo, 2018). Temuan ini menandakan bahwa semakin yakin mahasiswa terhadap pilihan karir yang telah dipilih akan meningkat pula tingkat keputusan karir yang diambil yang memiliki makna bahwa implementasi karir yang direncanakan pada mahasiswa akan semakin terarah dan baik.

Penelitian sebelumnya yang menguji tentang pengaruh eksplorasi karir, pemikiran karir yang disfungsional, dan perilaku kelekatan sebagai manifestasi dukungan sosial orang tua sebagai prediktor efikasi diri pengambilan keputusan karir menemukan bahwa ketiga variabel prediktor tersebut mampu memprediksi efikasi diri pengambilan keputusan karir (El-Hassan & Ghalayini, 2020). Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengaruh dukungan sosial orang tua merupakan pengaruh paling lemah di antara ketiga prediktor tersebut walaupun memang tetap memiliki nilai korelasi (El-Hassan & Ghalayini, 2020). Dukungan dan keterikatan orang tua adalah faktor kontekstual yang mendorong persepsi kompetensi dan penentuan

nasib sendiri yang lebih besar dalam hal membentuk karir seseorang (Guan et al., 2016). Peran kontekstual dalam dukungan sosial orang tua artinya dukungan orang tua memengaruhi rasa otonomi dan kemampuan seseorang untuk menjalankan hak pilihan pribadi, kemauan dan kebebasan dalam pengambilan keputusan karier, yang pada gilirannya penting untuk pengembangan efikasi diri pengambilan keputusan karier (Guan et al., 2016; Willner, Gati, & Guan, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan dalam penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA. Responden dalam penelitian ini tergolong dapat mengambil keputusan karir yang dipilih, para siswa juga memiliki keyakinan diri yang baik. Selain itu juga hasil penelitian menunjukkan adanya dukungan yang terjalin antara orang tua dan para siswa dalam subjek penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti.

Berdasarkan dari kesimpulan tersebut, maka peneliti ingin memberikan saran kepada siswa agar mempertahankan keyakinan dan kemampuan dirinya dalam membuat keputusan karirnya, serta siswa dapat tetap berpikiran positif dan peka terhadap setiap dukungan yang diberikan oleh orang tua. Selanjutnya untuk saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah untuk dapat menggunakan variabel-variabel lain yang memengaruhi pengambilan keputusan karir. Selain itu juga peneliti selanjutnya dapat lebih peka untuk mencari sasaran tempat penelitian agar mendapatkan masalah yang nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjanggi, R., Hartono, Adnjani, M. D., & Sholihah, H. (2020). Career Decision-Making Self-Efficacy Among College Students. *Advanced in Social Science, Education and Humanities Research*, 569–574. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200824.132>
- Baiti, A. W., & Munadi, S. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK | Baiti | Jurnal Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 164–180. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/2543/2100>
- Bandura, A. (1977). *Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change*. 84(2), 191–215.
- Bandura, A. (1986). *The social foundation of action and thought*. New York: McGraw-Hill.
- Bandura, A., Elder, G., Flammer, A., Schneewind, K. A., Oettingen, G., Zimmerman, B., ... Mittag, W. (1995). *Self-Efficacy in Changing Societies* (A. Bandura, ed.). Cambridge: Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1177/135910539900400207>
- Budiastuti, T., & Kasturi, T. (2019). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Dukungan Orang Tua Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMK (Tesis tidak diterbitkan). Surakarta.
- El-Hassan, K., & Ghalayini, N. (2020). Parental attachment bonds, dysfunctional career thoughts and career exploration as predictors of career decision-making self-efficacy of Grade 11 students. *British Journal of Guidance and Counselling*, 48(5), 597–610. <https://doi.org/10.1080/03069885.2019.1645296>
- Guan, P., Capezio, A., Restubog, S. L. D., Read, S., Lajom, J. A. L., & Li, M. (2016). The role of traditionality in the relationships among parental support, career decision-making self-efficacy and career adaptability. *Journal of Vocational Behavior*, 94, 114–123. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2016.02.018>
- Iffah, F. N. (2012). *Pelatihan Efikasi Diri Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA* (Thesis). Surakarta. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/26307/>
- Islamadina, E. F., & Yulianti, A. (2017). Persepsi Terhadap Dukungan Orangtua dan Kesulitan Pengambilan Keputusan

- Karir Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 38.
<https://doi.org/10.24014/jp.v12i1.3006>
- Lee, J.-W., Lee, N.-Y., & Eo, Y.-S. (2018). Path analysis of major satisfaction, clinical competence, career decision-making self-efficacy, and career decision level in undergraduate nursing students. *Journal of the Korea Academia-Industrial Cooperation Society*, 19(1), 311–320.
<https://doi.org/10.5762/KAIS.2018.19.1.311>
- Lent, R. W. (2005). A Social Cognitive View of Career Development and Counseling. In S. Brown & R. Lent (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (pp. 101–127). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc. Retrieved from <http://psycnet.apa.org/psycinfo/2004-21312-005>
- Ogutu, J. P., Odera, P., & Maragia, S. N. (2017). Self-Efficacy as a Predictor of Career Decision Making Among Secondary School Students in Busia County, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 8(11), 20–29. Retrieved from www.iiste.org
- Osipow, S. H. (1991). Developing Instruments for Use in Counseling. *Journal of Counseling & Development*, 70(December), 322–326.
- Osipow, S. H. (1996). The Use of the Career Decision Scale in Career Assessment. *Journal of Career Assessment*, 4(2), 117–130.
- Osipow, S. H. (1999). Assessing Career Indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 55, 147–154.
- Osipow, S. H., Yanico, B., Koschier, M., & Winer, J. (1992). The Career Decision Scale: How Good Does it Have to be? *Journal of Career Assessment*, 2(1), 15–18.
- Rizvi, A., Prawitasari, J. E., & Soetjipto, H. P. (1997). Pusat Kendali Dan Efikasi-Diri Sebagai Prediktor Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 2(3), 51–66.
<https://doi.org/10.20885/psikologika.vol2.iss3.art6>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction seventh edition*. In *Animal Genetics*.
- Setiobudi, J., Konseling, D., & Yogyakarta, U. N. (2017). The Effect of Self-Efficacy on Twelfth Graders' Career Decision Making at SMA Negeri I Kalasan. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 111. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/6464>
- Widiyanti, M., & Marheni, A. (2013). Perbedaan Efikasi Diri Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orangtua pada Remaja Tengah di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 171–180. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/download/25076/16290>
- Willner, T., Gati, I., & Guan, Y. (2015). Career decision-making profiles and career decision-making difficulties: A cross-cultural comparison among US, Israeli, and Chinese samples. *Journal of Vocational Behavior*, 88, 143–153.
<https://doi.org/10.1016/j.jvb.2015.03.007>